

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN  
METOOE SQ3R PADA SISWA KELAS VII MTS.N MAROS BARU**

**SKRIPSI**

**MUHAMMAD SAIFUL**

**NIM: 12 88 201 037**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS**

**2016**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN  
METOOE SQ3R PADA SISWA KELAS VII MTS.N MAROS BARU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
(STKIP)Yapim Maros

**MUHAMMAD SAIFUL**

**NIM: 12 88 201 037**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS**

**2016**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*Masalah adalah anak tangga menuju kekuatan yang lebih tinggi, maka hadapilah dan ubalah masalah itu menjadi kekuatan untuk meraih sukses dan Hidup ini hanya sementara, maka berbuatlah yang terbaik.*

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga besarku*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada Peserta didik Kelas VII MTS.N Maros Baru”

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama dari Prof. Dr.H.M.Ide Said D.M.,M.Pd sebagai pembimbing I dan Drs.H.M.Hidayat Taufiq,DIP,LIB sebagai pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, saran, dan dorongan sejak penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih.

Ucapan terima kasih kepada keluarga besar MTS.N Maros Baru yang telah memberi kesempatan untuk meneliti di sekolahnya. Demikian pula kepada Drs.H.Muhammad Ikram Idrus,M.Si. selaku ketua Yayasan Perguruan Islam Maros, Prof. Dr.H. Kaharuddin, M.Hum. selaku Ketua STKIP YAPIM Maros yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menulis skripsi, Dr.H. Syahrudin,S.Pd.,M.Pd. selaku wakil Ketua I Bidang Akademik yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menulis skripsi, Takbir, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Abd. Rahman dan ibunda tercinta Rahmatia, yang telah memberikan kasih sayang serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik serta doa yang tiada henti-hentinya diberikan kepada penulis. Kakak dan adik kandung yang menjadi salah satu motivasi penulis, serta sahabat-sahabat penulis yang senantiasa menemani dalam suka dan duka. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan semua satu per satu, yang langsung atau tidak langsung telah memberikan dalam penulisan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga segala bantuan, petunjuk, dorongan, dan pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang memungkinkan selesainya skripsi ini, bernilai ibadah dan memperoleh imbalan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga Allah Swt. meridhoi kita semua.

Maros, Mei 2016

Muhammad Saiful

## ABSTRAK

**Muhammad Saiful.** 2016. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada Peserta Didik Kelas VII MTS.N Maros Baru (dibimbing oleh H. M. Ide said dan H. M. HidayatTaupiq).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) yang diawali dengan perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflective*). penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Hasil analisis yang diperoleh dalam penggunaan metode SQ3R pada peserta didik kelas VII MTS.N Maros Baru pada siklus I menunjukkan 8 orang (33,33%) peserta didik yang mencapai nilai 70 ke atas, dan 16 orang (66,67%) peserta didik yang mencapai nilai kurang dari 70. Sedangkan pada siklus II dari 24 peserta didik, 19 orang (79,17%) peserta didik telah mencapai nilai 70 ke atas, dan hanya 5 orang (20,83%) yang mencapai nilai kurang dari 70.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan metode SQ3R, sehingga metode ini layak dikembangkan dan diaplikasikan pada peserta didik kelas VII MTS.N khususnya di Kabupaten Maros. Penuulis menyarankan agar dalam upaya peningkatan keterampilan membaca cepat peserta didik, pendidik tidak hanya terpaku pada satu metode saja. Metode SQ3R sebagai salah satu metode yang layak diterapkan di sekolah. Hal ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada siklus I dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 70. Kemudian meningkat pada siklus II yang dikategorikan baik nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 80.

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKAH PIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan lokasi Penelitian	28
B. Fokus Penelitian dan Desain Penelitian	28

	10
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Subjek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analiss Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

**DAFTAR TABEL**

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
1.	Kategori Hasil Belajar Peserta didik	33
2.	Observasi Aktivitas Peserta didik dalam Mengikuti Pengajaran pada Kegiatan Belajar Peserta didik	36
3.	Statistik Nilai Keterampilan Membaca Cepat Peserta didik melalui Penggunaan Metode <i>SQ3R</i> Siklus I	38
4.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Membaca Cepat Peserta Didik	39
5.	Distribusi Frekuensi, dan Persentase Keterampilan Membaca Cepat Peserta Didik pada Siklus I	39
6.	Persentase Perkembangan Aktivitas Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	43
7.	Statistik Nilai Keterampilan Membaca Cepat pada Siklus II	45
8.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Membaca Cepat Peserta Didik pada Siklus II	46
9.	Distribusi Frekuensi, Persentase Keterampilan Membaca Cepat Peserta Didik pada Siklus II	46

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
1. Skema Kerangka Pikir	27

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	56
2. Tes/Soal Siklus I	59
3. Tes/ Soal Siklus II	60
4. Kunci Jawaban Siklus I	61
5. Kunci jawaban Siklus II	62
6. Lembar Observasi Siklus I	63
7. Lembar Observasi Siklus II	64
8. Dokumentasi	65
9. Permohonan Izin Penelitian dari STKIP YAPIM Maros	75
Kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	68
10. Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	69
11. Surat Pernyataan Melaksanakan Penelitian dari Kepala MTS N Maros Baru	
Kabupaten Maros	70
12. Pernyataan Keaslian Skripsi	71
13. Daftar Riwayat Hidup	72

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan makhluk lain ciptaan-Nya di muka bumi ini. Hal ini disebabkan manusia memiliki akal pikiran, sehingga ia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Kemampuan mengembangkan diri itu dilakukan manusia melalui interaksi dengan lingkungannya (Harnowo, 2009:94).

Dengan demikian, pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, manusia harus melewati proses pendidikan yang di implementasikan dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang, pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki

wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya (Tarigan,1979:7)

Metode pembelajaran bahasa adalah rencana pembelajaran bahasa yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pada pembelajaran membaca cepat, penulis memilih metode *SQ3R* untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran membaca cepat.

Dengan membaca cepat menggunakan metode *SQ3R* mempermudah pembaca memahami isi bacaan yang dibacanya. Dalam hal ini, digunakan untuk membaca buku, metode ini juga sangat baik digunakan membaca bab dari sebuah buku, artikel, kliping, dan jurnal ilmiah. Oleh sebab itu, metode ini sangat baik digunakan oleh setiap pembaca untuk ingin mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan untuk memahami informasi tersebut dengan baik. Dengan menggunakan metode *SQ3R* akan mudah dan cepat menangkap ide-ide pokok bacaan dengan cara mensurvei buku bacaan, sehingga pembaca mengerti apa maksud yang terkandung dalam bacaan tersebut (Nurhadi, 2005:35)

Dalam menggunakan metode *SQ3R* tentu saja seorang pembaca perlu menentukan terlebih dahulu tujuan membacanya. Selain itu, pembaca juga perlu menentukan informasi fokus yang dibutuhkannya

sehingga pembaca juga akan cepat menangkap gagasan bacaan itu dengan detail. Dalam hal ini, pembaca yang menggunakan metode ini wajib mengikuti setiap langkah yang telah ditetapkan, yaitu sebelum membaca ia harus melakukan survei terlebih dahulu terhadap buku, bab, artikel, kliping, jurnal ilmiah yang akan dibacanya. Setelah ia menemukan yang akan dibacanya, ia harus membuat pertanyaan terhadap informasi dari hasil temuannya. Selanjutnya, baru ia membaca informasi yang dibutuhkannya tersebut. Kemudian, ia pun harus mampu mengungkapkan kembali yang dibacanya dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Untuk membuktikan yang telah disampaikannya, baik secara lisan maupun tertulis telah sesuai dengan isi bacaan yang dibacanya, maka dalam menggunakan metode SQ3R pembaca harus mengulang kembali yang dibacanya sehingga ia dapat mengetahui yang disampaikannya telah sesuai dengan isi bacaan yang dibacanya. Apabila belum sesuai atau ada hal penting yang belum disampaikan, ia dapat memperbaikinya sehingga hasil pemahamannya semakin baik.

Berdasarkan analisis terhadap nilai ulangan harian dan ulangan semester peserta didik kelas VII MTs.N Maros Baru, mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Metode SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang sangat efektif untuk memahami isi bacaan. Metode ini lebih efektif jika membaca buku diluar kelas, misalnya untuk mengerjakan tugas rumah

(PR). Oleh karena itu, metode ini sangat baik digunakan untuk membaca pemahaman. Tentu dalam memperoleh berbagai pengetahuan dari buku, harus dapat membaca dengan baik.

Dengan membaca cepat menggunakan *SQ3R* akan mudah dan cepat menangkap ide-ide pokok bacaan dengan cara mensurvei buku bacaan. Sehingga pembaca mengerti apa isi maksud yang terkandung dalam bacaan tersebut. Pada saat membaca bagian-bagian yang penting usahakan supaya diperlambat dalam membacanya dan jangan sampai saat membaca bagian yang penting atau bagian yang dianggap susah di tandai dengan garis bawah karena itu mempengaruhi dalam membaca cepat.

Kelebihan metode *SQ3R* adalah mempunyai langkah-langkah yang jelas sehingga memudahkan peserta didik memahami materi. Dengan metode *SQ3R*, peserta didik menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari dan kandungan-kandungan yang tersurat dalam teks. Peserta didik lebih berkonsentrasi dalam membaca teks atau materi pelajaran, karena peserta didik harus mengetahui konsep-konsep dengan memberi tanda pada konsep yang penting, dan peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Karena konsep yang dipelajari telah diberi untuk meningkatkan daya ingat. Peserta didik dapat mengingat materi pelajaran lebih lama dan efektif, karena peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kelemahan metode *SQ3R* adalah akan menyita banyak waktu. Selain itu, peserta didik belum dapat membaca dengan baik sehingga mudah merasa bosan jika terlalu lama melakukan kegiatan membaca, akibatnya hasil belajar menjadi kurang optimal. Pembelajaran metode *SQ3R* memerlukan waktu yang lama dan konsentrasi yang tinggi.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan membaca cepat setelah penerapan metode *SQ3R* pada peserta didik kelas VII MTs.N Maros Baru Kabupaten Maros?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca cepat melalui metode *SQ3R* pada peserta didik kelas VII MTs.N Maros Baru Kabupaten Maros.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

#### **a. Manfaat teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini adalah menambah pengetahuan bagi peserta didik tentang strategi yang digunakan dalam membaca cepat, serta memberikan gambaran dan teori baru kepada pendidik dan sastra Indonesia khususnya pada tingkat SMP tentang penggunaan metode *SQ3R* dalam pembelajaran membaca cepat.

## b. Manfaat praktis

### 1. Bagi pendidik

Sebagai masukan bagi pendidik untuk mengembangkan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca cepat dan memperoleh data dari pembelajaran peserta didik dalam mempermudah proses pembelajaran dikelas.

### 2. Bagi peserta didik

Proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan serta dapat menghemat waktu dalam membaca buku bacaan sehingga peserta didik dengan mudah menangkap ide-ide pokok. Peserta didik mendapat kesempatan dan pengalaman belajar dalam suasana yang baru dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar bahas Indonesia.

### 3. Bagi sekolah

Sebagai usaha bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik serta mengembangkan kemauan, minat, usaha, dan perhatian peserta didik melalui berbagai cara yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Indonesia, sehingga mampu meningkatkan taraf mutu pendidikan.

### 4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan untuk meendapatkan suatu informasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Membaca cepat**

Membaca adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan membaca itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan. Kecepatan membaca pun harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama. Adakalanya kecepatan itu diperlambat. Hal itu tergantung pada bahan dan tujuan kita membaca.

Efektif artinya, peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Pembaca yang efektif dan kritis mengetahui tentang apa yang perlu digalinya dari bahan bacaan secara cepat, kegiatan membaca berhubungan dengan pembaca dan bahan yang dibaca. Pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat membaca dengan cepat dan mengetahui maksud yang dibaca. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak pembaca yang belum mampu

membaca dengan cepat dan bahkan tidak memahami teks yang dibacanya.

Adapun salah satu faktor penyebab seorang pembaca tidak mengetahui cara membaca yang baik, karena sering kali ada hal-hal yang harus dibacanya tetapi sebenarnya tidak perlu menghabiskan waktu yang banyak. Dalam hal ini, jika kita tidak dapat membaca dengan cepat, maka kita hanya akan membuang-buang waktu (pemborosan waktu). Namun, banyak juga orang yang membaca terlalu cepat untuk bacaan yang seharusnya dibaca pelan-pelan (Baradja, 1990:121)

Pada dasarnya membaca itu harus fleksibel, kita harus mampu menyesuaikan bahan bacaan yang kita baca dengan kecepatan membaca. Hal ini tergantung pada tingkat kesulitan teks bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kalau teks tersebut memiliki tingkat kesulitan tinggi (sukar), kita sebaiknya membaca dengan kecepatan rendah (baca dengan lambat atau normal), tetapi kalau teks tersebut memiliki tingkat kesulitan rendah (mudah), kita dapat membacanya dengan kecepatan normal. Kecepatan membaca seseorang harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan yang telah dibaca.

Dalam membaca cepat terkandung didalamnya pemahaman yang cepat pula. Pemahaman inilah yang diprioritaskan dalam kegiatan membaca cepat, bukan kecepatan. Akan tetapi, tidak berarti bahwa membaca lambat akan meningkatkan pemahaman, bahkan orang biasa membaca lambat untuk mengerti suatu bacaan akan dapat mengambil

manfaat yang besar dengan membaca cepat. Sebagaimana pengendara mobil, seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatan dan akan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuannya. Kecepatan membaca seseorang sangat tergantung pada materi dan tujuan membaca dan sejauh mana keakraban pembaca dengan materi bacaan.

Membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu, tetapi menambah banyaknya informasi yang dapat diserap oleh pembaca. Hal ini karena pembaca tidak lagi mempunyai kebiasaan membaca kata demi kata. Untuk mendapatkan informasi tidak hanya dengan membaca cepat, tetapi harus selalu berkonsentrasi pada saat membaca. bila kita telah membaca cepat, namun kita tidak dapat mengerti atau memahami apa yang kita baca. Semakin kita berkonsentrasi, semakin cepat pula kita menyerap ide atau informasi yang kita inginkan. Bagaimanapun ringannya suatu bahan bacaan, konsentrasi mutlak perlu, pikiran kita harus mengarah ke bacaan itu.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh

penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan (Bunata: 2004).

Ada sebagian orang yang dapat membaca cepat, tetapi tidak dapat mengingat apa yang dibacanya, mungkin mereka ini sudah terbiasa sejak kecil dengan membaca lambat. Ada sebagian orang lagi yang dapat membaca dengan cepat dan mengingat tentang yang dibacanya. Orang-orang yang disebut belakangan ini dapat digolongkan kedalam kelompok orang-orang yang dapat membaca dengan efisien (Soedarso, 2005:29)

Unsur utama membaca adalah otak. Mata hanya mengantarkan gambar ke otak lalu otak memberikan interpretasi terhadap yang dituju oleh mata itu. Salah satu bukti bahwa dalam membaca fungsi otak lebih penting daripada mata, dapat dilihat pada orang yang mengalami luka hebat di otak, ternyata ia menjadi buta secara menyeluruh dan selamanya meski mata orang itu berfungsi dengan sempurna (Djamarah:2002)

Kurangnya daya konsentrasi pada tiap pembaca disebabkan oleh hal-hal yang berbeda. Ada orang yang memerlukan tempat yang tenang (hening) untuk dapat membaca, tetapi ada orang yang dapat berkonsentrasi apabila ditemani oleh suara radio. Kurangnya konsentrasi juga disebabkan oleh kurangnya minat perhatian membaca, karena tidak menarik, terlalu sulit atau terlalu mudah atau memang membosankan.

Gerakan mata tergantung pada jarak benda yang dilihat. Apabila kita melihat jauh mengikuti benda yang bergerak dilapangan pandang

luas, mata bergerak halus dan rata. Akan tetapi, apabila kita melihat benda-benda di jarak yang dekat seperti kalau kita melihat gambar atau membaca, gerakan mata akan cepat. Namun, perlu diingat pula bahwa seorang pembaca cepat itu tidak harus membaca dengan kecepatan tinggi terus-menerus sepanjang bacaan. Kecepatan itu bervariasi, tergantung pada tujuan, keperluan membaca, dan keadaan membacanya.

Kemampuan membaca cepat seseorang bisa ditingkatkan. Pada saat mulai membaca disekolah dasar dipelajari huruf-hurufnya, lalu menghubungkan huruf menjadi kata, selanjutnya menjadi kalimat tanpa mengeja huruf demi huruf. Untuk meningkatkan kecepatan membaca, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menyingkirkan mitos yang berbunyi: (1) membaca itu sulit, (2) tidak boleh menggunakan jariketika membaca, (3) membaca harus dilakukan dengan mengeja satu kata per kata, dan (4) harus membaca perlahan-lahan supaya dapat memahami isinya. Kemampuan membaca cepat terkait dengan kemampuan mengenali kata. Manusia mengenali kata lewat buku dan tulisan yang dibacanya ( Aniatul Hidayah:2012)

**2. Metode SQ3R** *Survey*(tinjau), *Question* (tanya jawab), *Read* (membaca), *Recite* (menyampaikan kembali), *Review*(mengulangi kembali).

Banyak orang yang setiap harinya bergelut dengan buku-buku (membaca), namun tidak pernah mengetahui apa gunanya daftar pustaka dan daftar indeks pangarang. Bahkan ada pembaca yang tidak pernah

menggunakan daftar isi sebagai alat bantu menuntunya mengetahui secara cepat isi buku.

Pada dasarnya ketika kita membaca, yang kita cari adalah informasi. Kenyataannya, masih banyak orang yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga ia sulit mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Informasi adalah informasi penting atau hal-hal penting yang terdapat dalam bacaan. Informasi yang kita butuhkan itu berupa ide pokok atau pikiran pokok si penulis. Ide pokok ini yang selanjutnya dituangkan dan dikembangkan oleh penulis menjadi kalimat topik. Hal inilah sebenarnya yang harus kita temukan dan pahami dalam membaca.

Menurut Puspitasari (2003) dengan strategi membaca yang tepat kita mampu menguasai isi bacaan dengan baik. Oleh sebab itu, kuasailah ide pokok setiap paragraf bacaan tersebut. Jika Anda telah menemukan kalimat topik dari paragraf tersebut, maka pahamiilah kalimat topiknya. Jika Anda mampu memahami kalimat topiknya, berarti Anda membaca kalimat penjelas dengan kecepatan tinggi. Kalimat-kalimat penjelasnya cukup dibaca sepintas lalu saja, karena Anda telah paham dengan yang dimaksudkan oleh si penulis.

Banyak yang kita peroleh dari kegiatan membaca. Dengan sering membaca kita dapat meningkatkan skemata kita menjadi lebih baik. Dalam hal ini, wawasan dan pengalaman kita pun akan menjadi bertambah. Oleh sebab itu, jadikanlah kegiatan membaca itu suatu kebiasaan bagi kita. Selain itu, membaca juga dapat dijadikan sebagai

suatu kebutuhan dalam kehidupan kita sehingga memiliki minat baca yang tinggi. Banyak cara atau metode yang telah dikembangkan untuk keterampilan, salah satu di antaranya ialah metode *SG3R* yang dianggap penting yang memberikan gambaran keseluruhan dari bacaan, juga untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin pada saat membaca sebelumnya.

Metode *SQ3R* pada prinsipnya merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks atau buku yang terdiri dari: (1) *Survey* (2) *Question* (3) *Read* (4) *Recite* dan (5) *Review*.

#### 1) *Survey*

Pada langkah yang pertama ini dilakukan penelaan sepintas kilas terhadap seluruh struktur teks. Tujuannya adalah untuk mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*), istilah dan hal-hal lainnya penting dalam tulisan itu, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari isi yang terkandung dalam buku teks. *Survey* adalah langkah membaca untuk mendapatkan gambaran keseluruhan yang terkandung di dalam bahan yang dibaca.

Menurut Soedarso (2005), *survey* atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang dibaca dengan maksud:

- 1) Mempercepat menangkap arti isi bacaan
- 2) Mendapatkan abstrak dari bacaan

- 3) Mengetahui ide-ide yang penting dari suatu bacaan
- 4) Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut
- 5) Mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan
- 6) Memudahkan mengingat lebih banyak isi bacaan

Prabaca dilakukan hanya beberapa menit, tetapi dengan cara yang sistematis kita cepat menemukan ide-ide penting dan organisasi bahan bacaan. Hal itu sangat penting dan membantu kita mencapai tujuan membaca yang sebenarnya.

(1) *Survey* buku

Menurut Adler dan Doren (1986) tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah memperhatikan judul buku dan mengajukan pertanyaan tentang topik yang terkandung didalamnya. Lalu melihat nama penulis dan atributya yang biasanya memberikan petunjuk penulisan. Untuk melihat aktualisasinya lihat tahun penerbitya, kalau ada baca juga sampul buku bagian belakang yang memuat pesan penerbit mengenai hal penting dari buku.

Langkah-langkah dalam melakukan *survey* bacaan yaitu:

- (a) Melihat dan memperhatikan judul buku. Perhatikan juga sub judul jika ada. Ajukan pertanyaan untuk diri sendiri tentang topik yang terkandung didalam buku tersebut.
- (b) Lihatlah nama penulisnya dan atributya, biasanya akan memberikan petunjuk dari bacaan yang ditulisnya.

- (c) Baca sinopsis yang terdapat didalam pada sampul buku bagian belakang. Bagian ini memuat pesan penerbit mengenai hal penting yang terdapat dalam buku.
- (d) Bacalah kata pengantar yang ada dalam buku. Kata pengantar memberikan batasan masalah yang akan dibahas dan ditulis oleh penulis. Jadi jika mendapati beberapa buku dengan tema yang sama bacalah kata pengantarnya maka hal ini akan memudahkan untuk memilih buku mana yang lebih penting.
- (e) Menelusuri daftar isi, bagian ini sangat penting karena untuk mengetahui keseluruhan organisasi dari isi buku. Daftar isi memuat
- (f) Lihat tabel, grafik dan lain-lain. Bagian ini dapat memperjelas dan kerangka dan gambaran umum buku serta berisi topik-topik utama subtopik yang ada didalamnya. mempercepat pemahaman terhadap isi buku.
- (g) Perhatikan bagian apendiks buku. Bagian ini tambahan informasi yang berharga saat membacanya.
- (h) Telusuri indeks. Bagian ini akan sangat membantu untuk mendapatkan kata-kata kunci dan mencocokkannya dengan tujuan dan kebutuhan.

Setelah melakukan survei terhadap suatu buku, maka dapat menentukannya selanjutnya. Jika Anda ingin membacanya secara lengkap dari bab satu ke bab berikutnya maka juga perlu melakukan *survey* terhadap bab-bab.

(2) *Survey* bab dalam buku

Sebelum anda membaca suatu bab, sebaiknya melakukan survei terlebih dahulu, lebih teliti lagi dibandingkan secara keseluruhan. Selain itu juga Anda mengamati subjudul dan kaitannya yang disajikan oleh penulis dari bab tersebut, amati juga alat-alat bantu visual yang ada di bab itu seperti grafik, peta, bagan, label dan sebagainya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melakukan *survey* bab dalam buku yaitu:

- (a) Paragraf pertama dan terakhir. Penulis seringkali menggunakan paragraf-paragraf untuk menyampaikan apa yang akan dibicarakan dalam bab terutama untuk paragraf pertama, untuk paragraf terakhir biasanya berisi ringkasan dan kesimpulan dari bab.
- (b) Ringkasan. Ringkasan atau ikhtisar tentang bab biasanya ditulis mendahului bab. Oleh karena itu, bacalah ringkasan yang terdapat pada pendahuluan bab untuk mengetahui gambaran umum tentang isi bab.

(c) Subjudul. Penulis sudah bersusah payah memberikan subjudul pada setiap bab dalam bukunya. Namun sebagai pembaca terkadang mengabaikannya. Padahal subjudul banyak memperjelas isi bacaan dalam bab itu. Sehingga dengan membaca subjudul dapat mengetahui hubungan bagian-bagian isi dari buku.

### (3) *Survey* artikel

Artikel yang ditemukan di surat kabar, majalah atau internet tidak semuanya perlu dibaca. Artikel yang tidak perlu dibaca adalah artikel yang tidak memiliki banyak manfaat untuk kebutuhan. Ada yang terus saja ditelan, ada yang perlu diuji kembali, ada yang perlu diringkas, perlu lengkap hendaknya melakukan *survey* dahulu. Barulah jika diperlukan, kita ditimbang-timbang bahkan ada yang langsung dibuang begitu saja.

Kegiatan *survey* terhadap artikel yang akan dibaca menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, sebelum membaca secara membaca secara keseluruhan. Setiap artikel umumnya terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup/kesimpulan. Setiap paragraf mempunyai kalimat topik, yang memuat pokok pikiran paragraf. Kalimat pertama atau dua kalimat pertama biasanya kalimat topik.

Menurut Soedarso (2005) kegiatan *survey* untuk artikel dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut yaitu:

- (a) Bacalah judul pada artikel. Judul tidak hanya mencerminkan permasalahan yang akan dibahas pada artikel. Tetapi judul juga merangsang untuk bertanya tentang apa yang didapatkan dari judul, gagasan apa saja yang ada dan hal-hal apa yang sudah diketahui.
- (b) Baca semua subjudul. Subjudul membantu membentuk pengertian yang menyeluruh. Subjudul menunjukkan fokus yang khusus serta aspek-aspek yang mengacu pada keseluruhan topik.
- (c) Perhatikan penulisannya. Penulis yang sudah terkenal dan sudah mengetahui kualitasnya dalam membahas masalah akan lebih menyakinkan untuk membaca tulisannya.
- (d) Amati tabel, grafik, bagan, dan sebagainya. Sehingga akan memudahkan dalam memahami isi artikel yang berusaha diperjelas oleh penulis dengan tabel, grafik, dan sebagainya.
- (e) Baca dua paragraf pertama. Paragraf isi memuat bagian-bagian penting dan utama dalam sebuah tulisan. Sehingga dengan membaca paragraf dapat mengetahui

pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam tulisan.

- (f) Baca kalimat pertama subbab. Kalimat pertama seringkali menjelaskan isi artikel. Terkadang juga kalimat pertama hanya berisi kalimat transisi yang memperhatikan pembaca. Oleh karena itu, bacalah kalimat terakhir paragraf tersebut, kalimat sering kali mengulangi gagasan utama paragraf.

#### (4) *Survey* kliping

Saat ingin membuat sebuah esai, terkadang harus membaca setumpukan kliping surat kabar dan majalah tentang suatu masalah yang menjadi perhatian. Dari sekian banyak artikel dan bahan yang ada tentunya tidak semuanya akan dipakai. Harus memilih diantaranya yang memang benar-benar relevan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, melakukan *survey* terlebih dahulu untuk menemukan bahan yang tepat.

Langkah-langkah untuk melakukan *survey* kliping yang tepat menurut Soedarso (2005) ialah sebagai berikut:

- (a) Perhatikan judul. Seringkali judul mencerminkan topik dan fokus pembahasan dari isi bacaan.

- (b) Perhatikan penulisannya,. Jika mengetahui identitasnya atau telah mengenal mutu dan pembahasan sebelumnya, maka dapat memperkirakan isinya dan memutuskan untuk membacanya atau tidak.
- (3) Baca subjudul. Subjudul membantu membentuk pengertian yang menyeluruh. Subjudul menunjukkan fokus yang khusus serta aspek-aspek yang mengacu pada keseluruhan topik.
- (4) Amati tabel, grafik, bagan dan sebagainya. Alat bantu visual yang membantu untuk memperjelas pembahasan dan isi bacaan yang ada.
- (5) Baca dua paragraf pertama. Paragraf meembuat bagian-bagian penting dan utama sebuah tulisan. Sehingga dengan membaca paragraf dapat mengetahui pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam tulisan.

## 2) *Question*

*Question* ialah langkah yang memerlukan pembaca mengutamakan suatu ciri soal setelah mendapati teks tersebut berkaitan dengan keperluan tuganya. Tdak hanya itu, saat membaca pun *questions* sangat penting untuk dilakukan. Selama membaca *question* akan membantu untuk berfikir kritis terhadap bacaan yang dibaca. Selain

itu, *question* juga mengarahkan pikiran dan pandangan agar lebih sistematis dalam membaca bacaan. Sehingga akan lebih mudah dalam memahami apa yang dijelaskan dalam bacaan.

*Question* memang sangat penting karena hal ini mengarahkan untuk berfikir kritis. Saat melihat dan mendengar sesuatu sebaiknya tidak secara langsung ditelaah mentah-mentah. Akan tetapi harus berfikir kritis mengenai hal tersebut. *Question* saat dibaca bukan berarti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada buku atau orang di sekitar. *Question* juga bukan tindakan yang mengajak untuk hanya membuat daftar pertanyaan yang ditulis di buku

*Question* yang diberikan masih bersifat umum terutama saat *survey* judul dan subjudul. Setelah *survey* bab ke bab maka *question* yang diberikan lebih spesifik lagi. Pada waktu membaca buku secara keseluruhan, pertanyaan pembaca mungkin terlalu umum, tetapi pada saat survei pada bab ke bab pertanyaan-pertanyaan lebih spesifik. Suatu pertanyaan dapat menimbulkan beberapa pertanyaan lain tentang isi secara lebih mendalam. Semakin kritis pertanyaan yang diberikan, maka semakin tinggi juga pemahaman terhadap bacaan. Tidak hanya itu, Selama membaca *question* akan membantu untuk berfikir kritis terhadap bacaan yang akan dibaca.

3) *Read*

Setelah melewati tahap survei dan timbul beberapa pertanyaan yang diharapkan akan mendapat jawaban di bacaan tersebut. Langkah ketiga adalah membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini membaca, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua.

Pada tahap membaca ini, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) jangan membuat catatan-catatan. Ini akan memperlambat dalam membaca. Selain itu, berbahaya, bisa jadi catatan hanya berupa kutipan kata-kata penulisnya saja; dan (2) jangan membuat tanda-tanda seperti garis bawah pada kata maupun frasa tertentu, sebab bisa saja setelah selesai membacanya ternyata salah memilih.

#### 4) *Recite*

Langkah keempat adalah menyebutkan atau menceritakan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Sedapat mungkin diupayakan tanpa membuka catatan jawaban sebagaimana telah dituliskan dalam langkah ketiga. Jika sebuah pertanyaan tidak terjawab, diusahakan tetap terus melanjutkan untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.

Setiap selesai membaca berhentilah sejenak. Cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan bab atau menyebutkan hal-hal penting dari bab dengan kata-kata sendiri. Kemudian buatlah catatan seperlunya mengenai hal-hal menarik dan penting dari buku. Jika masih mengalami kesulitan, ulangi membaca bab sekali lagi. Perhatikan bagian-bagian yang sudah diberi tanda checklist atau tanda silang di pinggir halaman. Sebelum lanjut pada tahap selanjutnya harus menguasai keempat langkah tersebut, pastikan langkah-langkah tersebut dapat terlewati dengan benar. Sekalipun bacaan yang mudah dimengerti, langkah-langkah untuk mengutarakan kembali isi bacaan tidak dapat dilewatkan begitu saja.

#### 5) *Review*

Pada langkah terakhir dari metode SQ3R ini sangat penting dilaksanakan oleh pembaca yang akan menggunakan metode tersebut. Dalam hal ini, setelah selesai membaca keseluruhan dari yang harus dibaca, perlu mengulangi untuk menelusuri kembali judul-judul dan subjudul serta bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat kembali. Membaca dengan menggunakan metode SQ3R ini sangat lebih memuaskan, karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku.

### **3. Tujuan Metode SQ3R**

Tujuan metode SQ3R adalah menemukan ide pokok, ide pokok dapat ditemukan di semua bagian buku. Buku secara keseluruhan mempunyai ide pokok yang umum, kemudian tiap bab mempunyai ide pokok yang agak spesifik. Mengetahui ide pokok paragraf, dalam suatu paragraf ada kalimat pokok atau kalimat kunci. Kalimat itu mengandung ide pokok paragraf. Kalimat lainnya adalah kalimat pendukung, yang mengurai, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, atau menyajikan contoh-contoh ide pokok. Untuk mengingat bacaan lebih lama saat membaca usahakan memahami artinya.

Pada dasarnya, tujuan menggunakan metode SQ3R ini untuk mempermudah pembaca memahami isi bacaan yang dibacanya. Oleh sebab itu, teknik ini sangat baik digunakan oleh setiap pembaca yang ingin mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan memahami informasi tersebut dengan baik.

### **B. Kerangka Pikir**

Membaca cepat merupakan suatu jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para peserta didik dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya. Selain itu, membaca biasanya mengolah secara cepat proses penerimaan informasi. Untuk mendapatkan informasi tidak hanya dengan membaca cepat, tetapi harus selalu berkonsentrasi pada saat membaca. Kegiatan

membaca berhubungan dengan pembaca dan bahan yang dibaca. Pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat membaca dengan cepat dan tahu maksud yang dibaca. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak pembaca yang belum mampu membaca dengan cepat dan bahkan tidak memahami teks yang dibacanya.

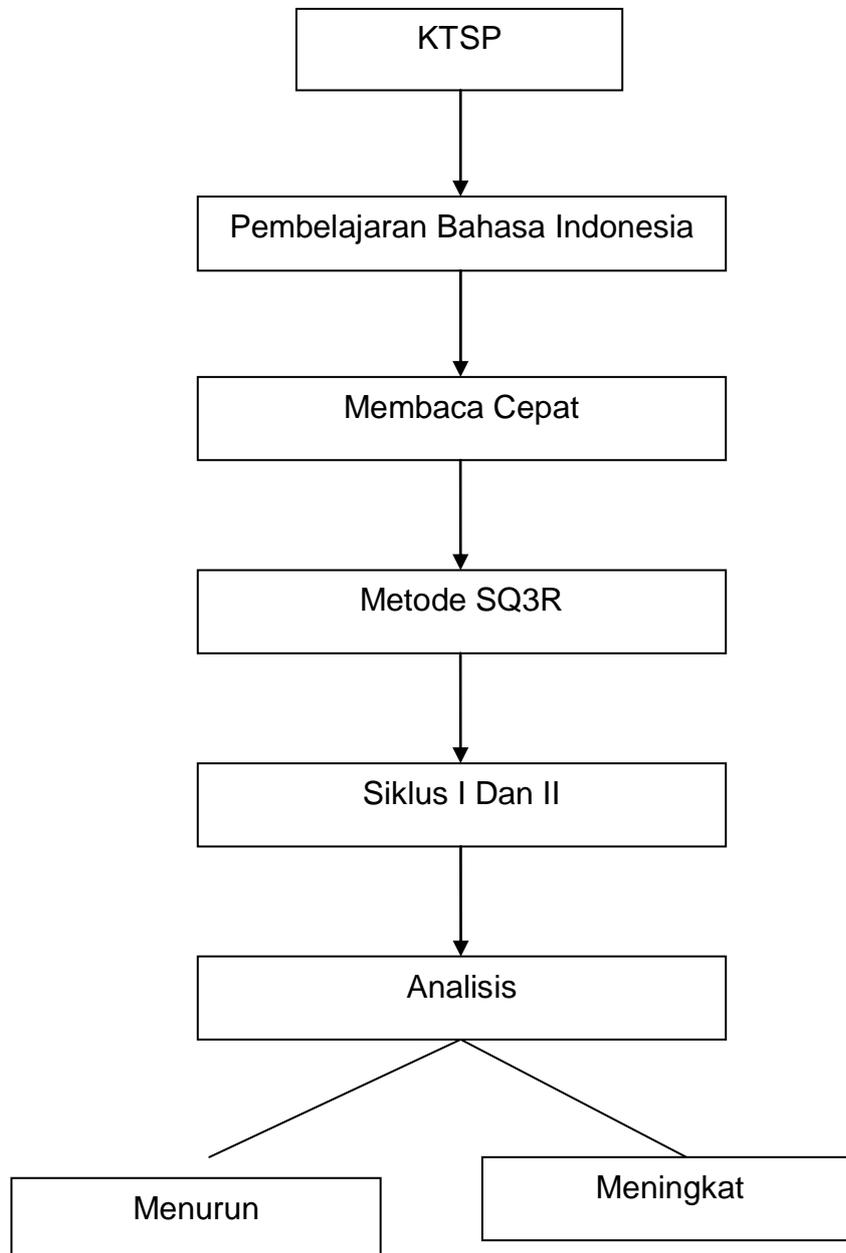
Membaca merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca cepat merupakan kegiatan membaca yang sesungguhnya ditujukan kepada kemampuan menelaah bacaan secara cepat dan tepat bagi peserta didik.

Metode *SQ3R* adalah salah satu metode pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik tutor sebaya dan mengandung unsur penguatan. Aktivitas belajar yang dirancang dalam pembelajaran metode *SQ3R* memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Membaca cepat dengan menggunakan metode *SQ3R* adalah salah satu metode untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, seorang pembaca yang menggunakan metode ini wajib mengikuti setiap langkah yang diterapkan, yaitu sebelum membaca harus melakukan *survey* terlebih dahulu terhadap buku, bab, artikel, kliping, jurnal ilmiah

yang akan dibacanya. Setelah menemukan apa yang akan dibaca, lalu membuat pertanyaan terhadap informasi dari hasil temuannya pada saat prabaca atau survei. Selanjutnya, barulah membaca informasi yang dibutuhkannya tersebut. Kemudian harus mampu mengungkapkan kembali apa yang dibacanya dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dituangkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga penelitian ini termasuk bentuk penelitian tindakan kelas.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Tempat lokasi penelitian ini yaitu di MTS.N Maros Barupada peserta didik kelas VII. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai april tahun 2016.

#### **B. Fokus Penelitian dan Desain Penelitian**

##### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan membaca cepat dengan metode SQ3R pada peserta didik kelas VII MTS.N Maros Baru Kabupaten Maros

##### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini disusun berdasarkan kaidah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Tindakan
- 3) Observasi
- 4) Refleksi

Penelitian ini secara umum akan dilaksanakan dengan siklus ke-*m* yaitu: (a) siklus pertama akan dilaksanakan 2 (dua) x pertemuan dan (b) siklus kedua akan dilaksanakan 2 (dua) x pertemuan dan siklus berikutnya apabila hasilnya belum meningkat sesuai KKM. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses penelitian ini yaitu:

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Langkah yang harus ditempuh pada langkah perencanaan ini adalah pendidik menentukan tujuan yang diharapkan dicapai oleh para peserta didik, dan peserta didik diberitahu tujuan dari pembelajaran tersebut, agar peserta didik mengerti tujuan yang akan dilakukannya.

##### b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran. Setelah peserta didik paham tentang apa yang dijelaskan oleh pendidik, peserta didik bergiliran membaca dengan teman sebangkunya serta mengukur kemampuan membaca sendiri dan teman. Setelah membaca, diberikan soal latihan kepada peserta didik untuk diperiksa.

### c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi selama berlangsungnya pembelajaran.

### d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dalam proses pembelajaran membaca cepat dengan metode SQ3R. Dari hasil yang diperoleh, direfleksikan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk memasuki siklus ke II yaitu mengkaji, melihat dan merenungkan kembali atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dicapai.

## 3. Siklus ke-m

Pada tahap ini apabila siklus ke-2 belum tuntas akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

Penelitian ini tergambar dengan jelas, maka perlu dikemukakan defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Membaca cepat adalah perpaduan kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca
2. Metode SQ3R adalah pada prinsipnya merupakan singkatan darilangkah-langkah mempelajari teks atau buku yang terdiri dari *survey, Question, Read, Recite, dan Review*.
3. Tujuan metode SQ3R yaitu mempermudah pembaca memahami isibacaan yang dibacanya. Metode ini juga sangat baik digunakan untuk membaca bab dari sebuah buku serta menemukan ide pokok, ide pokok dapat ditemukan disemua bagian buku, mengetahui ide pokok paragraf, dalam suatu paragraf ada kalimat kunci dan mengingatkan lebih lama.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah subjek penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas VII MTs.N Maros Baru sebanyak 15 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan yaitu:

### **a. Observasi**

Pengertian Pengamatan (observasi) adalah dasar semua ilmu pengetahuan karena para peneliti hanya dapat bekerja atau meneliti berdasarkan data.

### **b. Soal/tes**

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, tindakan dilakukan dengan membandingkan nilai yang diperoleh peserta didik dengan KKM yang ditetapkan.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dari penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari kata yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkannya kebenarannya.

Data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah waktu membaca}} = \dots\dots\dots \text{KPM}$$

Table 1 kategori hasil belajar peserta didik

Besar nilai penguasaan	Kategori
86-100	Baik sekali (A)
71-85	Baik (B)
56-70	Cukup (C)

Sumber: Syahrudin. 2011

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ini, yaitu perubahan sikap siswa terhadap proses dan hasil belajar. Perubahan sikap siswa dalam proses ditandai dengan peningkatan keaktifan dan keseriusan dalam pembelajaran membaca cepat. Indikator keberhasilan hasil belajar apabila minimal 70% peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi membaca cepat yang telah ditetapkan oleh pendidik.

Tabel: Kategori Keberhasilan

Nilai	Kategori
51-60	Kurang
61-70	Cukup
71-85	Baik
81-100	Baik sekali

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini diadakan di kelas VII MTS.N Maros Baru dengan jumlah siswa 24, laki-laki 15 orang dan perempuan 9 orang.

#### **1. Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan dengan pendidik Bahasa Indonesia untuk menelaah kurikulum untuk materi yang diajarkan.
2. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan materi yang akan diajarkan
3. Membuat materi yang akan diajarkan
4. Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran siklus I.
5. Membuat tes siklus I.

## **b. Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang berisi tindakan yang diterapkan. Gambaran kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pada setiap pertemuan pendidik menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta penilaian yang dilakukan.
2. Peserta didik mendengarkan materi yang diajarkan oleh peneliti.
3. Setiap peserta didik mengerjakan tes/soal yang dibagikan sesuai dengan pelajaran yang diberikan.
4. pendidik memberikan kesimpulan diakhir pelaksanaan.

## **c. Observasi**

### **1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik**

Pengamatan aktivitas peserta didik digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I ditampilkan pada table 2 berikut ini:

Tabel 2 Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Mengikuti Pengajaran pada Kegiatan Belajar Siklus I.

No.	Faktor yang diamati	Jumlah Peserta didik yang aktif dalam pertemuan		Persentase (%) peserta didik yang aktif dalam pertemuan		Persentase (%) Rata-rata
		I	II	I	II	
1.	Menyimak pengajaran pendidik	12	15	50	62,05	56,25
2.	Kerja sama dalam kelompok	14	17	58,33	70,83	64,58
3.	Mengajukan pertanyaan yang relevan	5	8	20,83	33,33	27,08
4.	Minat dan perhatian	10	15	41,67	62,05	52,85
5.	Keaktifan peserta didik	15	20	62,05	83,33	72,95
6.	Aktivitas siswa yang tidak relevan dengan					
	a. Membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi	8	5	33,33	20,83	27,08
	b. Keluar masuk kelas	6	2	25	8,33	16,65
	c. Mengganggu teman	3	3	12,05	12,05	12,05

Sumber: Analisis Data 2016

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan yang tertera pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui bahwa pada pertemuan pertama belum tampak adanya keseriusan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran, artinya bahwa perlakuan dalam proses membaca cepat dengan menggunakan metode *SQ3R* belum dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam kegiatan membaca. Hal ini terlihat pada faktor kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang masih sangat kurang yang hanya mencapai 20,83% selain itu, keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih diikuti dengan kebiasaan lain yang tidak relevan

dengan kegiatan pembelajaran yaitu membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi yang mencapai 33,33%. Walaupun demikian perhatian peserta didik dalam membaca maupun keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik yaitu mencapai 41,67% dan 65,05%.

Pada pertemuan kedua mengalami perubahan yang positif. Perhatian peserta didik dalam membaca maupun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran meningkat, masing-masing 41,67% menjadi 62,05% dan dari 62,05% menjadi 83,33%. Kerjasama di dalam kelompoknya mengalami peningkatan dari 58,33% pada pertemuan pertama menjadi 70,83% pada pertemuan kedua. Selain itu peserta didik juga makin tertarik untuk mengajukan pertanyaan dari 20,83% menjadi 33,33%.

Untuk kegiatan peserta didik yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran, tampak adanya penurunan dalam kegiatan membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi dan keluar masuk kelas yaitu masing-masing dari 33,33% menjadi 20,83% dan dari 25% menjadi 8,33%. Namun kegiatan peserta didik dalam mengganggu teman yang lainnya yang sedang belajar tampak tidak mengalami perubahan karena pertemuan pertama dan pertemuan kedua sama dengan persentase 12,05%.

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik

### a. Analisis kuantitatif hasil belajar peserta didik

Pada saat pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap keterampilan membaca peserta didik. Hasil analisis deskriptif keterampilan membaca peserta didik pada siklus I disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Statistik Nilai Kemampuan Membaca Peserta Didik melalui Penggunaan Metode SQ3Rdi Kelas VII MTS.N Maros Baru.

Statistik	Nilai Statistik Siklus I
Subjek	24
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Rentang nilai	36
Nilai rata-rata	70
Modus	60

Sumber: Analisis Data 2016

Berdasarkan tabel 3 tersebut, tampak bahwa dari 24 peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata keterampilan membacapeserta didik melalui penggunaan metode SQ3Rdi kelas VII MTS.N pada siklus I adalah 70. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang dicapai 0 dengan rentang nilai 36 sampai dengan 80 dan modus 60 yang dicapai oleh 5 orang.

Apabila nilai hasil belajar peserta didik dikelompokkan kedalam lima kategori, maka dapat diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R di Kelas VII MTS.N Maros Baru pada Siklus I

No.	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≤ 50	Sangat Kurang	0	-
2.	51 – 60	Kurang	4	16,16
3.	61 – 70	Cukup	7	29,16
4.	71 – 85	Baik	11	45,83
5.	86 – 100	Baik Sekali	2	8,33
Jumlah			24	100

Sumber: Analisis Data 2016

Dari hasil analisis deskriptif tersebut ditunjukkan bahwa keterampilan membaca cepat peserta didik kelas VII MTS.N Maros Baru pada siklus I dikategorikan kurang. Berdasarkan tabel tersebut, distribusi frekuensi, serta kriteria ketuntasan minimal keterampilan membaca cepat peserta didik melalui metode SQ3R pada siklus I ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi, Persentase, Serta Kriteria Ketuntasan Minimal Keterampilan Membaca Cepat Peserta Didik Kelas VII MTS.N Maros Baru pada Siklus I

Tes Belajar	Frekuensi	Persentase
Mencapai KKM	8	33,33
Tidak Mencapai KKM	16	66,67
Jumlah	24	100

Sumber: Analisis Data 2016

Berdasarkan tabel 5 tersebut, terlihat bahwa persentase prestasi belajar peserta didik melalui penggunaan metode SQ3R di kelas VIIMTS, N Maros Baru pada siklus I sebesar 33,33% atau 8 orang dari 16 peserta didik berada pada kategori tuntas dan 66,67% atau 16 dari 24 peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa terdapat 16 orang dari 24 peserta didik yang perlu perhatian khusus dan perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual.

#### b. Analisis Kualitatif Kemampuan Membaca cepat

Pada bagian ini dibahas tentang aktivitas peserta didik selama menggunakan metode SQ3R dalam proses pembelajaran. Hasil observasi pembelajaran keterampilan membaca cepat peserta didik melalui penggunaan metode SQ3R kelas VII MTS.N Maros Baru pada siklus satu sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran berlangsung cukup baik karena pendidik langsung menjelaskan, menunjukkan, atau menyebutkan peristiwa-peristiwa dalam sebuah teks wacana yang dibagikan sebelumnya. Namun masih ada beberapa peserta didik yang tampak melakukan aktivitas lain pada proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Pada pertemuan pertama, belum menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat karena masih kurang peserta didik yang mengangkat tangan mengajukan pertanyaan dan menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan tentang materi

pada pertemuan pertama. Akan tetapi, setelah diterangkan atau dijelaskan kembali dan memberikan penekanan tentang kiat-kiat membaca dengan baik, maka peserta didik rata-rata aktif baik yang telah paham maupun peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Sehingga setelah diberikan latihan peserta didik mampu mengerjakannya dengan baik, kemudian ditindaklanjuti dengan penugasan.

- 3) Secara umum, peserta didik menyenangi pelajaran bahasa Indonesia melalui metode SQ3R karena metode yang disajikan kepada peserta didik mudah dipahami. Meskipun demikian masih terdapat beberapa peserta didik yang bersikap pasif dalam pembelajaran. Misalnya hanya diam atau melaksanakan aktifitas lain ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang bersikap pasif umumnya tidak mengerti materi yang diberikan karena mereka memang kurang perhatian dan motivasi serta cenderung menghindari dari pelajaran dengan berbagai alasan.

#### c. Refleksi

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Sebelum memasuki materi pokok, pendidik menyampaikan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang membuat peserta didik dapat termotivasi belajar, mengadakan tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya.

Pembelajaran tahap akhir yakni memberi penghargaan kepada peserta didik yang dapat mendorong kegiatan pembelajaran. Namun jika dipersentasikan secara klasikal belum terlalu banyak peningkatan. Hal ini disebabkan peserta didik belum dapat menyesuaikan secara langsung media pembelajaran yang baru diterapkan oleh pendidik. Pada tahap ini, pemahaman peserta didik terhadap keterampilan membaca cepat melalui penggunaan metode *SQ3R* dikategorikan masih rendah.

Oleh karena itu, pada siklus I diadakan perbaikan dan perubahan untuk mengatasi masalah yang timbul yaitu dengan pendidik bersikap tegas dan lebih memperhatikan peserta didik yang tidak aktif, selanjutnya peserta didik yang aktif atau pintar diberi kesempatan untuk menjadi tutor sebaya dengan harapan peserta didik dapat lebih cepat mengerti dan memahami materi pelajaran.

## **2. Siklus II**

### **a) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada siklus II adalah mengidentifikasi penyebab masalah yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, serta membuat lembar observasi untuk mengamati proses belajar siklus II.

### **b) Pelaksanaan**

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan adalah memperbaiki pelaksanaan pada siklus I. Adapun perbaikan dan penambahan tindakan

yang dilakukan pada siklus II untuk mengatasi masalah yang timbul adalah:

- 1) Memperhatikan peserta didik yang tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Peserta didik yang aktif atau pintar diberi kesempatan untuk menjadi tutor sebaya dengan harapan peserta didik dapat lebih cepat mengerti dan memahami pelajaran.

#### c) Observasi

Aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II tampak pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Persentase Perkembangan Aktivitas Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Metode SQ3Rdi Kelas VII MTS.N Maros Baru pada Siklus I dan II.

No	Faktor yang diamati	Persentase (%) aktivitas peserta didik			
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Penurunan
1.	Menyimak pengajaran pendidik	56,2	100	43,75	-
2.	Kerja sama dalam kelompok	64,58	95,45	30,87	-
3.	Mengajukan pertanyaan yang relevan	27,08	49,99	22,91	-
4.	Minat dan perhatian	52,85	100	47,15	-
5.	Keaktifan Pendidik	72,95	100	27,05	-
6.	Aktivitas peserta didik yang tidak relevan dengan KBM				
	a. Membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi	27,08	18,18	-	8,09
	b. Keluar masuk kelas	16,65	14,37	-	3,95
	c. Mengganggu teman	12,05	12,05	-	12,05

Sumber: Analisis Data 2016

Pada tabel tersebut ditunjukkan adanya peningkatan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II baik dalam hal keseriusan maupun antusias yang aktif dalam menyimak pembelajaran pendidik dari 56,25% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Selain itu kerjasama peserta didik dalam kelompok pada siklus II meningkat menjadi 95,45% dari 64,58% pada siklus I.

Ditinjau dari segi kualitas hasil belajar, nampak adanya peningkatan kualitas peserta didik yang dapat dilihat dari makin bertambahnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada siklus II yang mencapai 49,49% dari 27,08% pada siklus I. Serta peserta didik yang berminat dan memperhatikan penjelasan pendidik dengan saksama meningkat menjadi 100% pada siklus II dari 52,85% pada siklus I. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 100% dari 72,95% pada siklus I.

Aktivitas kegiatan peserta didik yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi tampak adanya perubahan dari 27,08% pada siklus I menjadi 18,18% pada siklus II. Sedangkan untuk faktor keluar masuk kelas mengalami perubahan dari 16,65% pada siklus I menjadi 13,63% pada siklus II. Sedangkan untuk faktor mengganggu teman, juga mengalami perubahan pada siklus I yaitu 12,05% menjadi 10,10% pada siklus II.

Kegiatan belajar membaca cepat peserta didik melalui penggunaan metode SQ3R di kelas VII MTS.N Maros Baru pada siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada saat pertemuan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap keterampilan membaca cepat peserta didik. Hasil analisis deskriptif keterampilan membaca cepat pada siklus II disajikan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Statistik Nilai Keterampilan Membaca Cepat Peserta Didik melalui Penggunaan Metode SQ3R di Kelas VII MTS.N Maros Baru pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik Siklus II
Subjek	24
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	65
Rentang nilai	32
Nilai rata-rata	80
Modus	75

Sumber: Analisis Data 2016

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa dari 24 peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 80. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 65 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah 0, dengan rentang nilai 60 sampai dengan 90 dan modus 75 yang dicapai oleh 3 orang.

Apabila nilai hasil belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Membaca Cepat Peserta Didik melalui Penggunaan Metode SQ3R di Kelas VII MTS.N Maros Baru pada Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase ( % )
1	$\leq 50$	Sangat kurang	0	0
2	51 –60	Kurang	0	0
3	61– 70	Cukup	3	12,5
4	71 – 85	Baik	16	66,67
5	86 – 100	Bik sekali	5	20,83
Jumlah			24	100

Sumber: Analisis Data 2016

Pada siklus II terlihat bahwa keterampilan membaca cepat oleh peserta didik melalui penggunaan metode SQ3R mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

Berdasarkan tabel 8 tersebut, distribusi frekuensi, persentase, serta kriteria ketuntasan minimal keterampilan membaca cepat peserta didik melalui penggunaan metode SQ3R pada siklus II ditunjukkan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kriteria Ketuntasan Minimal Keterampilan Membaca Cepat Peserta Didik melalui Penggunaan Metode SQ3R di Kelas VII MTS.N Maros Baru pada Siklus II

Tes Belajar	Frekuensi	Persentase
Mencapai KKM	19	79,17
Tidak Mencapai KKM	5	20,83
Jumlah	24	100

Sumber: Analisis Data 2016

Pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik terbesar 79,17% atau 19 dari 24 peserta didik berada dalam kategori tuntas dan 20,83% atau 5 dari 24 peserta didik berada pada kategori tidak tuntas, keterampilan membaca cepat peserta didik melalui penggunaan metode

*SQ3R* di kelas VII MTS.N Maros Baru mengalami peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal secara klasikal, yaitu  $\geq 75\%$ , data hasil penelitian pada siklus II dianggap tuntas kelas karena yang tuntas mencapai 79,17% dari 24 orang peserta didik. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan hasil belajar sudah terlihat, maka peneliti menganggap penelitian ini sudah cukup dengan menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui penggunaan metode *SQ3R*. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 79,17% atau 19 dari 24 peserta didik berada dalam kategori tuntas dan 20,83 atau 5 dari 24 peserta didik berada pada kategori tidak tuntas, keterampilan membaca cepat peserta didik melalui penggunaan metode *SQ3R* di kelas VII MTS.N Maros Baru mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal secara klasikal  $\geq 75\%$ , data hasil penelitian pada siklus II dianggap tuntas kelas karena yang tuntas mencapai 79,17% dari 24 peserta didik. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan hasil belajar sudah terlihat, maka peneliti menganggap penelitian ini sudah cukup dengan menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui penggunaan metode *SQ3R* di kelas VII MTS.N Maros Baru.

## b) Analisis Kualitatif Keterampilan Membaca Cepat

Pada bagian ini dibahas tentang peningkatan yang terjadi pada peserta didik selama menggunakan metode SQ3R dalam proses pembelajaran. Hasil observasi pembelajaran keterampilan membaca cepat peserta didik melalui penggunaan metode SQ3R di kelas VII MTS.N Maros Baru pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Dalam siklus ini, proses pembelajaran sudah semakin baik, hal tersebut ditunjukkan oleh presentase kehadiran peserta didik pada pertemuan yang cenderung terus meningkat, banyak peserta didik yang memperhatikan materi. Hal yang paling menonjol yang dirasakan penulis adalah meningkatnya jumlah peserta didik yang mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar tentang materi yang sedang dipelajari.
- 2) Pada siklus II secara umum, dapat dikemukakan bahwa perhatian dan keaktifan peserta didik memperlihatkan kemajuan. Keaktifan jumlah peserta didik dalam menunjukkan pertanyaan, mengerjakan soal dan membantu temannya mengerjakan soal.
- 3) Setelah diberi tes untuk menguji penguasaan keterampilan membaca cepat peserta didik terhadap yang sudah dijelaskan pada siklus II, dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I.

### c) Refleksi

Siklus dua dilaksanakan dua kali pertemuan. sebelum memasuki materi pokok pendidik menyampaikan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang membuat peserta didik dapat termotivasi belajar, dan mengadakan tanya jawab tentang materi sebelumnya.

Pembelajaran pada tahap akhir yakni memberi penghargaan kepada peserta didik yang dapat mendorong peningkatan hasil pembelajaran, jika dipersentasikan secara klasikal sudah terlihat peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang sudah terbiasa dengan keterampilan membaca cepat dan sudah memahami apa yang harus dilakukan sehingga pembelajaran ini dapat terjalin dengan baik dan tidak perlu lagi ada perubahan.

Oleh karena itu, maka peneliti menganggap bahwa penelitian ini sudah cukup dengan menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui penggunaan metode SQ3R di kelas VII MTS.N Maros Baru,

## **B. PEMBAHASAN**

Keterampilan membaca cepat peserta didik yang diukur berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran membaca cepat yang diajarkan

dengan menggunakan metode SQ3R di kelas VII MTS.N Maros Baru umumnya dalam kategori baik.

Berdasarkan penyajian hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif sebelumnya dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca cepat peserta didik melalui penggunaan metode SQ3R di kelas VII MTS.N Maros Baru. Hal ini tampak pada hasil yang diperoleh setiap peserta didik pada siklus I meningkat pada siklus II. Nilai rata-rata keterampilan membaca cepat peserta didik pada siklus I sebanyak 65 dan meningkat pada siklus II.

Pada aspek ketuntasan belajar, baik individu maupun kelompok, yaitu persentase keterampilan membaca cepat peserta didik melalui Penggunaan Metode SQ3R di kelas VII MTS. N Maros Baru pada siklus I sebesar 33,33% atau 8 orang dari 16 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 66,67% atau 16 orang dari 24 peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini berarti bahwa terdapat 16 orang dari 24 peserta didik yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 79,17% atau 19 orang dari 24 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 20,83% atau 5 orang dari 24 peserta didik belum mencapai kriteria minimal. Dari siklus I sampai siklus II, keterampilan membaca cepat peserta didik melalui penggunaan metode SQ3R di kelas VII MTS.N Maros Baru mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan kriteria hasil belajar untuk ketuntasan kelas, yaitu  $\geq 75\%$ , data hasil penelitian pada siklus II tersebut dianggap tuntas karena yang tuntas mencapai 79,17% dari 24 peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut, maka memberikan penegasan bahwa keberadaan metode SQ3R dalam pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca cepat, karena dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun demikian, harus disertai dengan kemampuan pendidik dalam pemanfaatannya. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan hasil belajar sudah terlihat, maka peneliti menganggap penelitian ini sudah cukup dengan menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca cepat pada peserta didik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan belajar peserta didik di Kelas VII MTS.N Maros Baru dengan jumlah peserta didik 24, laki-laki 15 orang dan perempuan 9 orang. Hal ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada siklus I dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 70. Kemudian meningkat pada siklus II yang dikategorikan baik dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 80. Hal ini menunjukkan bahwa membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar peserta di Kelas VII MTS.N Maros Baru.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan 8 orang (66,67%) peserta didik yang mencapai nilai kurang dari 70. Sedangkan pada siklus II dari 24 peserta didik. 19 orang (979,17%) peserta didik telah mencapai nilai 70 ke atas, dan hanya 5 orang (20,83) yang mencapai nilai kurang dari 70.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran membaca cepat di kelas VII, antara lain:

a. Bagi Pendidik

1. Diharapkan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca cepat agar dapat menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik serta mempermudah proses pembelajaran di kelas.
2. Pendidik bahasa Indonesia pada semua tingkat kelas, diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan di kelas.
3. Dalam memilih metode pembelajaran hendaknya tidak dilakukan secara sembarang, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu.

b. Bagi Peserta Didik

1. Peserta didik diharapkan memperbanyak membaca untuk memperluas skemata peserta didik dan kosa kata sehingga lebih mudah dalam memahami bacaan.
2. Peserta didik hendaknya selalu aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, karena suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika pelaku pembelajarannya mempunyai motivasi dan minat yang tinggi.

c. Bagi Kepala Sekolah

1. Hendaknya pihak sekolah selalu memberi motivasi kepada pendidik dengan memberi penghargaan kepada pendidik yang menunjukkan kinerjanya dengan baik.
2. Hendaknya pihak sekolah berupaya untuk selalu menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui suasana yang harmonis dan komunikasi yang terbuka.
3. Hendaknya pihak sekolah mencukupi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortener J., dan Charles Van Doren, 1986, *Cara Membaca Bukudan Memahaminya*, Disadur oleh Budi Prayitno, Jakarta: Pantja Simpati.
- Aniatul Hidayah. 2012. *Membaca Super Cepat*. Bandung: Laskar Aksara.
- Baradja. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang: IKIP Malang.
- Bunata, Murti. 2004. *Buku, Mendogeng dan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Corebinia. 2003. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Djamarah, S. B. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harnowo. 2009. *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung:MLC
- Men Subama, M.dkk, 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Nurkancana, Wayan. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Pratiwi, Yunidan Subyantoro. 2003. *Membaca II*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Puspitasari.2005. *Strategi-strategi Belajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Soedarso. 1993. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Syahrudin. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Makassar: CV. Permata Ilmu
- Tampubolon, DP. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

**TES/SOAL SIKLUS I**

1. Siapa yang bertamu kepada ibu?
2. Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?
3. Siapa sebenarnya tokoh ibu?
4. Bagaimana karakter ayah ita dalam cerita tersebut?
5. Bagaimana karakter ibu dalam cerita tersebut?

**TES/ SOAL SIKLUS II**

1. Apa judul cerita yang kamu baca?
2. Bagaimana karakter kakek dalam cerita tersebut?
3. Berapah harga tali sepasang sepatu yang dijual si kakek?
4. Siapa nama mahapeserta didik yang membeli tali sepatu kekek tersebut?
5. Dimana kakek tersebut menjual tali sepatunya?
6. Apa amanat dari cerita tersebut?

**KUNCI JAWABAN SIKLUS I**

1. Yang bertamu dirumah ibu adalah om ical teman ibu waktu sekolah dulu.
2. tokoh dalam cerita tersebut ialah
  - a. ibu
  - b. om ical
  - c. ita
  - d. pieter (ayah ita)
3. Tokoh ibu sebenarnya dalam cerita tersebut adalah Tina savitri.
4. karekter ayah ita adalah lupa atas kebaikan orang lain dan menyeniyakan seseorang yang sayang kepadanya dan tidak bertanggung jawab.
5. karekter ibu adalah orangnya penyanyang, pandai, tidak pernah mengeluh dan rendah hati.

## KUNCI JAWABAN SIKLUS II

1. Kisah kakek penjual sepatu.
2. karekter kakek ialah: Tabah dalam berdagang, tidak malas dalam menafkahi anak-anaknya dan rela menjual dari pada menjadi pengemis meskipun ia mendapatkan 1000 rupiah tpi ia berusaha hidup demi memenuhi kebutuhan keluarganya.
3. Harga tali sepasang sepatu yang dijual adalah 5000 rupiah.
4. Nama mahapeserta didik tersebut adalah andre.
5. Kakek tersebut menjual tali sepatunya di pinggir jalan dekat kampus atau dikawasan jati nagor tersebut.
6. Amanat dari cerita tersebut bahwa kita tidak boleh tamak atas sesuatu serta tidak bermalas-malasan dalam hal apapun dan selalu rendah hati.

### Lembar Observasi Keterampilan membaca cepat Siklus I

No	Nama peserta didik	Aspek penilaian			Jumlah skor	Nilai Angka	Nilai huruf
		Menentukan pakta dan opini	Mencari kata-kata sulit	Menceritakan isi wacana			
1.	Irdyanti	8	8	7	23	76,6	B
2.	Karmila	7	7	5	19	63,3	C
3.	Nur annisa	9	9	8	26	86,6	A
4.	Salmayani	7	7	5	19	63,3	C
5.	Sintia	8	8	7	23	76,6	B
6.	Sri wahyuni	5	5	5	15	50	D
7.	St. Nur Hasahah	7	7	5	19	63,3	C
8	Syamsinar	8	8	7	23	76,6	B
9.	Putri	7	7	5	19	63,3	C
10.	Arjun	8	8	7	23	76,6	B
11.	Firmansyah	5	5	5	15	50	D
12.	Kifli Al Qafi	9	9	8	26	86,6	A
13.	Kurniawan	8	8	7	23	76,6	B
14.	Muh. Alhidayat	7	7	5	19	63,3	C
15.	Muh. Asril	8	8	7	23	76,6	B
16.	Muh. Rizal A.M	5	5	5	15	50	D
17.	Rusli Abd. Muni	8	8	7	23	76,6	B
18.	Salman Nur	8	8	7	23	76,6	B
19.	Samsir	7	7	5	19	63,3	C
20.	Sandy	5	5	5	15	50	D
21.	Surianto	8	8	7	23	76,6	B
22.	Syafi'i Ma'rif	7	7	5	19	63,3	C
23.	Syahrul	8	8	7	23	76,6	B
24.	Syamsul Alam	8	8	7	23	76,6	B
	JUMLAH				<b>498</b>	<b>1.657</b>	
	RATA-RATA					<b>66,10</b>	

### Lembar Observasi Keterampilan membaca cepat Siklus II

No	Nama peserta didik	Aspek penilaian			Jumlah skor	Nilai Angka	Nilai huruf
		Menentukan pakta dan opini	Mencari kata-kata sulit	Menceritakan isi wacana			
1.	Irdyanti	10	9	8	27	90	A
2.	Karmila	9	8	7	24	80	B
3.	Nur annisa	10	9	8	27	90	A
4.	Salmayani	9	8	7	24	80	B
5.	Sintia	9	8	7	24	80	B
6.	Sri wahyuni	8	8	7	23	76,6	B
7.	St. Nur Hasahah	9	8	7	24	80	B
8	Syamsinar	10	9	8	27	90	A
9.	Putri	9	8	7	24	80	B
10.	Arjun	9	8	7	24	80	B
11.	Firmansyah	9	8	7	24	80	B
12.	Kifli Al Qafi	9	8	7	24	80	B
13.	Kurniawan	9	8	7	24	80	B
14.	Muh. Alhidayat	9	8	7	24	80	B
15.	Muh. Asril	9	8	7	24	80	B
16.	Muh. Rizal A.M	8	8	7	23	76,6	B
17.	Rusli Abd. Muni	9	8	7	24	80	B
18.	Salman Nur	9	8	7	24	80	B
19.	Samsir	10	9	8	27	90	A
20.	Sandy	8	8	7	23	76,6	B
21.	Surianto	9	8	7	24	80	B
22.	Syafi'i Ma'rif	10	9	8	27	90	A
23.	Syahrul	9	8	7	24	80	B
24.	Syamsul Alam	9	8	7	24	80	B
	JUMLAH				<b>588</b>	<b>1.958</b>	
	RATA-RATA					<b>75,7</b>	

## DOKUMENTASI







## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MUHAMMAD SAIFUL

Tempat tanggal lahir : Maros, 04 Juni 1991

Nim : 1288201037

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kab. Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas VII- B MTS.N Maros Baru " adalah benar hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar saya.

Maros, Mei 2016

Yang membuat pernyataan

MUHAMMAD SAIFUL

## RIWAYAT HIDUP



**MUHAMMAD SAIFUL** Lahir di Maros pada tanggal 04Junii 1991 merupakan anak ke enam dari 8 (delapan) bersaudara, dari pasangan suami istri Abdul Rahman dan Rahmatia. Penulis mengawali Pendidikan di SD Negeri 01Salenrang pada tahun 1998 dan selesai tahun 2004.

Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs.N maros Baru dan selesai tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan lagi pendidikan menengah lanjutan di MA Belang-belang dan selesai tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di STKIP YAPIM tahun 2012 dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas VII B MTS.N Maros Baru ” sebagai tugas akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sesuai waktu yang telah ditentukan.

Penulis berharap gelar Sarjana yang telah disandang ini dapat bermanfaat, bukan hanya pada diri penulis tapi juga pada seluruh lapisan masyarakat dan dapat membanggakan orangtua, keluarga, almamater, agama, dan juga bangsa.